

Analisis Faktor yang Memengaruhi Need Unit Rawat Inap di RS Surabaya Medical Service (SMS) Surabaya

Analysis Factors Affecting Inpatient Unit Need at Surabaya Medical Service (SMS) Hospital

Helmy Bachtiar Attamimy*, Ernawati*, Cahyarani Wulansari*, Salsabila*

*Universitas Airlangga

helmy.bachtiar.attamimy-2021@fkm.unair.ac.id

Jalan Jojoran III/96, Mojo, Gubeng, Surabaya 60285

ABSTRAK

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang optimal merupakan salah satu kunci mencapai derajat kesehatan masyarakat yang tinggi. RS Surabaya Medical Service (SMS) belum mencapai angka BOR (<60%) yang menjadi salah satu indikator belum optimal dalam pemberian layanan. Kondisi ini mendorong untuk ditinjau kembali kebutuhan (*need*) dalam faktor demografi, aksesibilitas dan sosial dalam rawat inap. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan faktor yang mempengaruhi *need* rawat inap di RS SMS. Rancang bangun penelitian kuantitatif ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap dan rawat jalan di RS SMS di tahun yang sama. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, melalui pengambilan data dari kuisioner. Hasil uji statistik penelitian ini diketahui bahwa hubungan dan pengaruh faktor *need* unit rawat inap di RS SMS yaitu faktor umur ($p=0,000$), jenis kelamin ($p=0,197$), tingkat pendidikan ($p=0,028$), status pekerjaan ($p=0,008$), kepemilikan asuransi, ($p=0,000$) dan domisili ($p=0,004$), sedangkan dari faktor-faktor tersebut, faktor yang paling dominan yaitu faktor asal domisili (*sig* 0,048 dan *OR* 6,756). Kesimpulan penelitian ini bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan pada variabel umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, kepemilikan asuransi dan asal domisili, sedangkan terdapat variabel yang tidak berhubungan dalam analisis *need* unit rawat inap RS SMS yaitu variabel jenis kelamin, dan faktor yang paling dominan yaitu asal daerah.

Kata kunci: Aksesibilitas, Faktor Demografi, *Need* Rawat Inap, Rumah Sakit

ABSTRACT

*Providing optimal health services is one of the keys to achieving a high degree of public health. Surabaya Medical Service (SMS) Hospital has not yet reached the BOR rate (<60%) which is an indicator that service delivery is not optimal. This condition encourages to review the need in terms of demographic, accessibility and social factors in hospitalization. The purpose of this study was to analyze the relationship between factors that influence the need for hospitalization at SMS Hospital. The design of this quantitative research is descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were all inpatients and outpatients at SMS Hospital in the same year. The sampling technique uses purposive sampling, by collecting data from questionnaires. The results of the statistical test of this study found that the relationship and influence of the need for inpatient unit factors at SMS Hospital were age ($p=0.000$), gender ($p=0.197$), level of education ($p=0.028$), employment status ($p=0.008$), insurance ownership, ($p=0.000$) and domicile ($p=0.004$), while of these factors, the most dominant factor is the origin of domicile (*sig* 0.048 and *OR* 6.756). The conclusion of this study is that there is a significant relationship and influence on the variables of age, education level, employment status, insurance ownership and origin of domicile, while there are variables that are not related in the analysis of the need for inpatient units at SMS Hospital, gender, and the most dominant factor that is, the region of origin.*

Keywords: Accessibility, Demographic Factors, Need for Hospitalization

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Pelayanan yang tersedia juga harus optimal, sebagaimana amanah undang-undang. Berdasarkan Undang-Undang tentang Rumah Sakit Tahun 2009, Kewajiban Rumah Sakit memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, anti diskriminasi, dan efektif dengan mengutamakan kepentingan Pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf b melalui akreditasi Rumah Sakit. Rumah sakit sebagai institusi pada akhirnya harus menyediakan layanan yang menjawab kebutuhan masyarakat akan kesehatan sesuai dengan kemampuan dan tipe Rumah Sakit.

Rumah Sakit Surabaya Medical Service (SMS) merupakan rumah sakit tipe D milik Pusat Koperasi Unit Desa (Puskud) Provinsi Jawa Timur yang berlokasi di jalan Kapuas nomor 2 Surabaya. Rumah sakit ini memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 52 tempat tidur (TT). Angka *Bed Occupation Ratio* (BOR) di tahun 2020 sebesar 41,4%, dan tahun 2021 54,4%. Meskipun terjadi kenaikan, akan tetapi angka tersebut menurut Kemenkes RI masih dibawah standar. Jika meninjau pada standar Kemenkes RI adalah sebesar 60%-85% (Depkes, 2005). Tentu ini dapat disimpulkan sebagai bentuk kurangnya efisiensi dalam pemberian layanan kesehatan kepada masyarakat, terkhusus pada layanan rawat inap.

Penyebab kurangnya efisien dalam penyedia pelayanan kesehatan adalah ketidak seimbangan antara *need* dan *supply* (Santana, 2021). Adapun penyebab dari rendahnya kinerja unit rawat inap, salah satu indikatornya BOR sendiri secara garis besar terdapat dua kelompok yang dominan. Kedua kelompok faktor dominan ini merupakan penjabaran dari faktor lingkungan. (Widianto, 2020). Pertama, faktor lingkungan internal, yang mempengaruhi BOR, yang meliputi proses pelayanan dan sikap petugas dalam memberikan pelayanan. Berdasarkan survei awal dari 52 pasien dan keluarga, diperoleh bahwa 87% menyatakan puas terhadap sikap proses pelayanan dan sikap petugas. Faktor yang kedua, lingkungan eksternal yang meliputi kebijakan BPJS atau persaingan antar penyedia layanan kesehatan dan kebutuhan pelayanan kesehatan oleh masyarakat (Widianto, 2020).

Dugaan adanya faktor eksternal pada penilaian akan kebutuhan rawat inap sendiri merupakan hal yang harus diteliti lebih dalam, agar kinerja unit rawat inap dapat lebih mudah untuk di evaluasi. Tujuan kajian ini akan berfokus pada penilain *need* pada unit

rawat inap di RS SMS yang dirasakan pada pasien unit rawat jalan dan unit rawat inap melalui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *need* di rawat inap RS tersebut. Adapun *need* dalam pembahasan ini adalah *felt need*. *Felt need* dijelaskan sebagai penilaian kebutuhan yang dirasakan secara personal terhadap suatu hal, termasuk dipengaruhi oleh harapan personal (Prasetia, 2016). Hal ini mengingat bahwa faktor yang mempengaruhi *need* juga beragam pada tingkatan personal.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Rancang bangun penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* sendiri adalah suatu aktivitas pengamatan dengan melihat hubungan atau korelasi antara faktor-faktor yang diduga terdapat resiko melalui pengumpulan data sekaligus pada saat tertentu (Notoadmojo, 2012). Unit penelitian ini adalah persepsi pasien atau keluarga nya terhadap *need* layanan kesehatan berupa rawat inap di RS SMS. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien rawat inap dan jalan dalam periode 2022 dengan rata-rata pasien perbulan 328 pasien. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *simple random sampling*, dan berjumlah 66 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner, wawancara, dan observasi ataupun gabungan dari ketiganya. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan selama tiga bulan, di mulai Bulan Juli-September 2022. Kuisioner untuk pengambilan data telah melalui izin etik (nomor register: 054/HRECC.FODM/I/2023), serta kuisioner telah divalidasi konten oleh ahli dan diuji reliabilitas terhadap 34 responden pada pasien dan pendamping pasien di Rumah Sakit Surabaya Medical Servise. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi statistik SPSS, mulai analisis univariat menggunakan statistik deskriptif, lalu analisis bivariat menggunakan *chi square*, dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik. Variabel berpengaruh dalam penelitian ini adalah kategori *need* dan *unneed* unit rawat inap RS SMS. Kuisioner *need* dalam penelitian ini adalah penilaian responden pada kebutuhan yang dirasakan untuk mengakses layanan unit rawat inap di RS SMS, yang juga merupakan variabel terikatnya. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari faktor demografi dan faktor aksesibilitas. Faktor demografi yang dipilih berdasarkan komponen yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan atau pendapatan komponen (Montol, 2014). Faktor aksesibilitas yang dipilih terdiri dari komponen yang terdiri dari aksesibilitas fisik, ekonomi, dan sosial (Permatasari, N, T. Thinni, N, 2013). Penelitian ini memodifikasi akses fisik melalui

jangkauan domisili dengan rumah sakit. Daerah domisili luar Surabaya menggambarkan adanya hambatan akses secara fisik, sedangkan daerah domisili Surabaya menggambarkan kemudahan dalam akses secara fisik. Akses secara ekonomi dan sosial dimodifikasi dengan kepemilikan jaminan kesehatan atau BPJS. Hal ini karena jaminan kesehatan mencerminkan kemampuan untuk mengakses secara ekonomi layanan kesehatan, dan tereduksinya layanan kesehatan di masyarakat (Solechan, 2019).

HASIL

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 66 pasien dan keluarga yang berkunjung di RS SMS pada untuk poli rawat jalan dan rawat inap, diperoleh data gambaran umum atau karakteristik responden. Distribusi frekuensi dibedakan berdasarkan demografi (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan), serta kepemilikan asuransi dan daerah domisili yang diuraikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok	n	%
Umur	< 45 tahun	23	35
	> 45 tahun	43	65
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	38
	Perempuan	41	62
Tingkat Pendidikan	Rendah (Tidak sekolah-SMP)	7	10
	Tinggi (SMA-PT)	59	90
Status Pekerjaan	Bekerja (ASN, Wira/Swasta)	48	73
	Tidak Bekerja (IRT)	18	27
Kepemilikan Asuransi	Ya	47	71
	Tidak	19	29
Asal Domisili	Surabaya	54	81
	Luar Surabaya	12	19
	Total	66	100

Karakteristik dalam distribusi frekuensi menggambarkan batasan pada faktor yang dalam penelitian yang memengaruhi *need*. Penelitian ini mengkategorikan menjadi dua faktor. Faktor demografi yang dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Faktor aksesibilitas yang digambarkan dengan adanya kemampuan pembayaran yang dijelaskan dengan adanya kepemilikan jaminan kesehatan BPJS atau tidak, dan jarak antara domisili dengan layanan rawat inap RS SMS.

Tabel 2. Penilaian Need Rawat Inap

No	Kelompok	n	%
1	Ya di RS SMS (<i>Need</i>)	57	86
2	Tidak (<i>Unneed</i>)	9	14
	Total	66	100

Penilaian *need* dalam tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien dan keluarganya membutuhkan. Selain itu, dominasi atas kebutuhan oleh pasien dan keluarganya pada Rawat Inap RS SMS digambarkan terdapat mayoritas membutuhkan rawat inap di RS SMS, dan terdapat yang membutuhkan rawat inap, tetapi memilih di RS lainnya. Adapun faktor memilih di RS Lain berdasarkan pengumpulan data yaitu mencari RS yang lebih dekat dengan rumah, mencari RS tempat keluarga bekerja, dan terdapat layanan lainnya di RS tersebut.

Adapun hasil pengujian data statistik dengan uji regresi berganda dapat diketahui bahwa dari keseluruhan faktor terdapat hubungan yang signifikan dengan *need* rawat inap di RS SMS, terkecuali faktor jenis kelamin. Faktor-faktor yang berhubungan signifikan yaitu faktor umur, tingkat pendidikan, status bekerja, kepemilikan BPJS, dan asal daerah responden. Uji statistik juga menunjukkan keseluruhan faktor yang berhubungan signifikan, memiliki nilai sig. <0,25 sehingga dapat diuji untuk analisis multivariat.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Pengaruh Parsial faktor yang Mempengaruhi Need Rawat Inap di RS SMS

Variabel	Nilai Sig.	Odd Ratio
Umur	0,004	0,103
Jenis Kelamin	0,037	0,145
Tingkat Pendidikan	0,213	5,200
Status Bekerja	0,613	0,434
Kepemilikan BPJS	0,027	0,123
Asal Daerah	0,048	6,756

Variabel diatas disimpulkan bahwa yang paling dominan mempengaruhi faktor *need* rawat inap di RS SMS adalah asal daerah diantara variabel yang berpengaruh seperti umur, jenis kelamin, dan kepemilikan asuransi BPJS. Namun terdapat variable tingkat Pendidikan dan status kerja yang tidak memiliki pengaruh secara parsial pada *need* rawat inap RS SMS.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji bahwa seluruh faktor-faktor memiliki hubungan dengan variabel *need* unit rawat inap. Faktor-faktor tersebut terdiri dari umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan, status bekerja kepemilikan asuransi/BPJS, dan asal daerah. Keseluruhan faktor tersebut penjabaran dari kategori demografi dan aksesibilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 66 responden, dan melalui hasil uji statistik, dapat dianalisis bahwa variabel umur memiliki hubungan yang signifikan terhadap *need* unit rawat inap RS SMS. Hal ini berdasarkan koefisien *p-value* yang 0,000 (<0,05). Selain itu, variabel umur juga memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial, karena nilai sig. 0,004 pada uji pengaruh. Variabel yang dikelompokkan dalam 2 jenis ini, yaitu dibawah 45 tahun untuk dewasa dan diatas 45 tahun untuk lansia (Depkes, 2009) menurut hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sejenis bahwa variabel umur berpengaruh signifikan dalam munculnya *felt need* dalam layanan kesehatan primer (Triwanto, 2017). Penelitian ini juga menguatkan penelitian sejenis sebelumnya, yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan kesehatan pada masyarakat imigran di Shanghai, bahwa faktor usia juga mempengaruhi tingkat kebutuhan pada layanan kesehatan. (Pan, 2021).

Variabel independen kedua berupa jenis kelamin tidak berhubungan secara signifikan dengan *need* unit rawat inap di RS SMS. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* 0,197. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang sejenis bahwa umur yang merupakan bagian dari faktor dalam pemanfaatan yankes mempunyai hubungan yang signifikan (Logen, 2015). Namun dalam penelitian ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow (1943) bahwa kebutuhan tidak membedakan pada jenis kelamin. Kebutuhan kesehatan merupakan kebutuhan fisiologis pada setiap manusia (Muazaroh, 2019). Termasuk di dalam kebutuhan kesehatan adalah kebutuhan akan rawat inap.

Variabel tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap *need* rawat inap RS SMS. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* yang kurang dari nilai *p-alpha*. Selain itu, pada uji multivariat juga menggambarkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara parsial variabel tingkat pendidikan. Adapun variabel yang ini dipisahkan berdasarkan Pendidikan tinggi dan rendah ini mempunyai pengaruh 5,2x (OR 5,200) *need* rawat inap jika responden memiliki pendidikan tinggi dibanding pendidikan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian serupa tentang hubungan tingkat Pendidikan dan sosial terhadap kebutuhan akan layanan kesehatan saat pandemi. (Roy, 2020). Termasuk juga sekaligus menguatkan bahwa faktor pendidikan berpengaruh terhadap penilaian *need*, selain faktor tempat tinggal dan informasi petugas (Zia, 2019). Penelitian ini juga menguatkan penelitian yang sejenis tentang faktor-faktor yang menentukan adanya *supply and demand* pada layanan kesehatan pada masyarakat usia lanjut di Cina. Penelitian menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berbanding lurus dengan tingkat kebutuhan masyarakat pada layanan kesehatan (Yu, 2021).

Variabel status bekerja juga mencerminkan adanya hubungan dengan variabel *need*. Status bekerja mencerminkan adanya pendapatan yang diterima oleh responden. Penggambaran bekerja dalam penelitian ini diuraikan dalam kategori pekerjaan mulai dari ASN, Karyawan swasta, dan wirausaha. Adapun signifikansi hubungan variabel ini berdasarkan hasil uji (*p-value* 0,008) yang artinya mempunyai hubungan yang signifikan baik secara langsung maupun secara parsial. Penelitian ini menguatkan adanya hubungan status pekerjaan terhadap kebutuhan layanan kesehatan yang ingin diperlukan pada kondisi tertentu (Triwanto, 2017).

Faktor pengaruh selanjutnya dalam *need* unit rawat inap adalah kepemilikan asuransi. Baik asuransi BPJS ataupun asuransi lainnya. Kepemilikan asuransi mempunyai dampak yang signifikan, sesuai dengan hasil uji statistik bivariat (*p-value* 0,000), dan multivariat (*sig.* 0,027, *OR* 0,123). Hal ini juga dapat dianalisis bahwa pasien yang memiliki BPJS cenderung untuk memiliki *need* unit rawat inap RS SMS. Penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian tentang dampak asuransi kesehatan pada pemanfaatan layanan kesehatan yang didalamnya terdapat persepsi *need* dan *demand* pada masyarakat di negara berkembang (Erlangga, 2019). Penelitian ini juga membuktikan penelitian sebelumnya tentang adanya hambatan pada lansia di Jerman untuk mengakses layanan kesehatan karena faktor tidak adanya jaminan kesehatan dan faktor kemiskinan. (Messer, 2019). Jaminan kesehatan menjadi faktor untuk memudahkan mengakses layanan sehingga memunculkan kesadaran akan kebutuhan layanan kesehatan.

Faktor yang berpengaruh terakhir dalam analisis *need* unit rawat inap RS SMS adalah asal daerah. Asal daerah mencerminkan jarak domisili dengan penyedia layanan kesehatan yang dalam hal ini adalah unit rawat inap RS SMS. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan jarak sangat signifikan terhadap tingkat *need*. Hal ini tercermin dalam hasil uji hubungan (*p-value* 0,004) dan pengaruh (*sig.* 0,048, *OR* 6.756). Adapun dapat dianalisis juga bahwa yang jaraknya lebih dekat dengan ditandai domisili di dalam Surabaya, memiliki pengaruh 6x *need* untuk akses layanan unit rawat inap RS SMS lebih besar jika dibandingkan dengan domisili di luar Surabaya. Jarak ini memang berpengaruh terhadap *need*, sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang analisis kebutuhan puskesmas dan layanan primer di Surabaya (Haning, 2018).

SIMPULAN

Seluruh hipotesis yang disusun di penelitian ini telah diuji dan diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan pada variabel umur,

tingkat pendidikan, status pekerjaan, kepemilikan BPJS dan asal daerah. Sedangkan terdapat variabel yang tidak berhubungan dalam analisis *need* unit rawat inap RS SMS yaitu variabel jenis kelamin. Faktor yang paling dominan yaitu asal daerah. Penelitian tentang analisis faktor yang mempengaruhi *need* ini terdapat batasan hanya pada aspek demografi, dan aksesibilitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang mendukung penyelesaian penulisan karya ilmiah ini. Pertama, kepada pimpinan dan seluruh pegawai RS SMS, yang memudahkan mengambil data penelitian. Kedua, Dosen dan staf pengajar FKM Unair yang memberikan gambaran konsep dan keilmuan pada pembahasan rancang bangun penelitian. Ketiga, keluarga yang memberikan bantuan doa dan dukungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2005). Indikator Kinerja Rumah Sakit. Jakarta. Depkes RI
- Erlangga, D., Sührcke, M., Ali, S., & Bloor, K. (2019). *The impact of public health insurance on health care utilization, financial protection, and health status in low- and middle-income countries: A systematic review*. DOI: 10.1371/journal.pone.0219731).
- Ini, S., Sebagai, D., Satu, S., Untuk, S., Gelar, M., & Kesehatan, S. (2021). *Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat*. 14–16.
- Logen, Y., & Balqis, D. (2015). *Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh pemulung di TPA Tamangapa*. *Skripsi. Universitas Hasanudin*. 1–12.
- Mareta, R. (2016). Analisa Kebutuhan (Need) Masyarakat Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Mulyorejo Kota Surabaya. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, VII(4), 180–182.
- Montol, S. A., Maramis, F. R. R., & Engkeng, S. (2016). *Hubungan Antara Status Demografi dengan Kepuasan dalam Pelayanan Pasien JAMKESMAS di Wilayah Kerja Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*. July, 1–23.
- Messer M. *Poor, old and in need of care: A qualitative study about the consequences for home care and participation*. *GMS Ger Med Sci*. 2019;17:1-8. doi:10.3205/000274
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012). *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: penerbit Rineka Cipta

Helmy Bachtiar Attamimy, Ernawati, Cahyarani Wulansari, Salsabila : Jurnal Analisis Faktor yang Memengaruhi Need Unit Rawat Inap di RS Surabaya....

- Permatasari, N, T. Thinni, N. (2013). Analisis *Need* Dan *Demand* Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya Di Era Jkn. <https://doi.org/10.22435/hsr.v2i13.431>
- Prasetya, A. M. (2016). *Normative Need and Felt Need Orang Tua Terhadap Perawatan Gigi Anak Usia 4-5 Tahun Di Surabaya Pusat*. 1–10.
- Puspitasari, S. T., & Mawarni, D. (2021). Need, Demand dan Supply Pada Kualitas Layanan Fasilitas Kesehatan Tingkat I Bpjs Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Di Wilayah Malang Raya. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.17977/um044v6i1p13-22>
- Rodriguez Santana, I., Mason, A., Gutacker, N., Kasteridis, P., Santos, R., & Rice, N. (2021). *Need, demand, supply in health care: Working definitions, and their implications for defining access*. *Health Economics, Policy, and Law*, 1–13. <https://doi.org/10.1017/S1744133121000293>
- Roy, D., Tripathy, S., Kar, S. K., Sharma, N., Verma, S. K., & Kaushal, V. (2020). Study of knowledge, attitude, anxiety & perceived mental healthcare need in Indian population during COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Psychiatry*, 51(April), 102083. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102083>
- Rusady, I. K., Shaluhiah, Z., & Husodo, B. T. (2017). Analisis Kebutuhan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Smp Di Wilayah Kecamatan Pedurungan Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 1010–1020.
- Sidauruk, T. M. E., & Rina Anindita. (2022). Dampak Kepemimpinan Transformasional dan Pengaturan Kerja Fleksibel terhadap Komitmen Organisasional melalui Keterikatan Karyawan saat Impact of Transformational Leadership and Flexible Work Arrangements on Organizational Commitment through Employee Engage. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*, 8(No.1), 60–71.
- Solechan, S. (2019). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Sebagai Pelayanan Publik. *Administrative Law and Governance Journal*, 2(4), 686–696. <https://doi.org/10.14710/alj.v2i4.686-696>
- Sumadi, A. F., Mardiyoko, I., Pratama, Y. Y., Dahlan, U. A., Kesehatan, P., Setya, B., Mada, U. G., & Umum, P. (2022). Perbedaan Tingkat Kepuasan Pasien Jkn Dan Pasien Umum Terhadap Mutu Pelayanan Unit Rawat Inap: Literatur Review The Differences in the Satisfaction Level of JKN Patients and General Patients toward the Quality of Health Services in the Inpatient Unit: A. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 8(1), 86–97.
- Syariah, T. M., & Muazaroh, S. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 7(Volume 7, Nomer 1), 17–33.
- Triwanto, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Need and Demand Jasa Pelayanan Kesehatan di Klinik Mitra Keluarga Sejahtera Sukowono Jember. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Widiyanto, W., & Wijayanti, R. A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Bed Occupancy Rate (BOR) di Rumah Sakit Mitra Medika Kabupaten Bondowoso. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 529–536. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2060>
- Yu Z, Wang L, Ariyo T. *Supply and demand-related decisive factors in the utilization of non-medical community healthcare services among elderly Chinese. Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(1):1-15. doi:10.3390/ijerph18010228
- Pan L, Wang C, Cao X, Zhu H, Luo L. *Unmet Healthcare Needs and Their Determining Factors among Unwell Migrants: A Comparative Study in Shanghai. Int J Environ Res Public Health*. 2022;19(9). doi:10.3390/ijerph19095499
- Zia, H. K. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tempat Tinggal Dan Informasi petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Terhadap Unmet Need Kb Pada Wanita Kawin. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 150. <https://doi.org/10.20473/ijph.v14i2.2019.150-160>

Submission	23 Desember 2022
Review	14 Februari 2023
Accepted	12 April 2023
Publish	30 April 2023
DOI	10.29241/jmk.v9i1.1379
Sinta Level	3 (Tiga)